

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai menunjukkan perkembangan yang cukup positif dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa komponen yang memerlukan penyempurnaan agar efektivitas pelaksanaan program dapat tercapai secara lebih maksimal. Uraian penilaian berdasarkan fungsi POAC, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan atau evaluasi, dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai telah disusun secara terencana dan melibatkan berbagai unsur terkait, seperti kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru tahfidz, yayasan, serta orang tua peserta didik. Perencanaan program tahfidz dirumuskan selaras dengan visi dan misi sekolah yang berfokus pada pembentukan generasi Qur'ani. Penetapan target hafalan dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik melalui pemetaan kemampuan menghafal. Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi perencanaan secara berkala untuk menyesuaikan program dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

2. Pengorganisasian manajemen program Tahfidz Al-Qur'an dijalankan dengan struktur organisasi yang sederhana namun fungsional. Pembagian tugas antara kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan guru tahfidz telah berjalan dengan jelas dan proporsional. Koordinator tahfidz berperan dalam mengoordinasikan dan mengawasi jalannya program, sementara guru tahfidz bertanggung jawab langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan hafalan peserta didik. Selain itu, dukungan orang tua dan komite sekolah turut memperkuat pengorganisasian program tahfidz melalui partisipasi dan respon positif terhadap kegiatan dan capaian hafalan siswa.
3. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara rutin, terstruktur, dan berkesinambungan. Proses pembelajaran menekankan keseimbangan antara penambahan hafalan (*ziyādah*) dan penguatan hafalan (*murāja'ah*), serta menjaga kualitas bacaan melalui pembinaan tahsin. Guru tahfidz berperan aktif dalam membimbing, memotivasi, dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif, dukungan teman sebaya, serta pemanfaatan teknologi sederhana seperti audio murottal turut membantu kelancaran proses menghafal Al-Qur'an serta pembinaan karakter disiplin dan religius pada peserta didik.
4. Pengawasan dan evaluasi sekolah telah menerapkan sistem monitoring yang dilakukan secara rutin setiap hari, minggu, dan bulan oleh guru tahfidz, koordinator tahfidz, dan kepala sekolah. Pengawasan

difokuskan pada perkembangan hafalan, kualitas bacaan, serta kinerja guru tahfidz. Evaluasi dilakukan melalui rapat dan pelaporan perkembangan hafalan siswa kepada orang tua, meskipun pelaksanaannya masih bersifat periodik dan formal. Secara umum, sistem pengawasan telah berjalan, namun masih perlu ditingkatkan melalui pendokumentasian yang lebih sistematis dan penjadwalan supervisi yang lebih terstruktur.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam upaya membentuk karakter Qur'ani di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas program tahfidz di masa yang akan datang.

Pertama, pihak sekolah perlu memperkuat perencanaan dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an, termasuk menyusun seleksi awal kemampuan membaca Al-Qur'an serta menetapkan jadwal evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan agar pembelajaran dan pemantauan perkembangan siswa lebih optimal.

Kedua, guru tahfidz perlu memvariasikan metode pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik, melakukan pengelompokan berdasarkan tingkat hafalan, serta memberikan pendampingan intensif

terutama dalam muroja'ah agar pembelajaran lebih efektif dan hafalan tetap terjaga.

Ketiga, bagi peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, terutama dalam menjaga konsistensi muroja'ah. Sikap istiqamah, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an perlu terus ditumbuhkan agar tujuan pembentukan karakter Qur'ani dapat tercapai secara maksimal.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, di sarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun mixed methods. Penelitian berikutnya juga dapat menelaah secara lebih spesifik efektivitas metode pembelajaran tahfidz atau melakukan studi komparatif antar lembaga pendidikan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pengelolaan program tahfidz dalam berbagai konteks pendidikan.